

---

## Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Rasio Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Malesa Anan<sup>1</sup>, M. Reza Septriawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Dharmawangsa

E-mail: [malesaan@dharmawangsa.ac.id](mailto:malesaan@dharmawangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [r3z4@dharmawangsa.ac.id](mailto:r3z4@dharmawangsa.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 10 Juni 2024

Revised: 22 Juni 2024

Accepted: 23 Juni 2024

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Return on Equity, Bank BUMN, Bursa Efek Indonesia*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance terhadap rasio profitabilitas bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Return on Equity (ROE). Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial, tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity, dengan nilai signifikansi sebesar 0,269. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,278 mengindikasikan bahwa sekitar 27,8% variasi dalam Return on Equity dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel-variabel independen. Namun, nilai Adjusted  $R^2$  yang lebih rendah yaitu 0,085 menunjukkan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan sekitar 8,5% variasi dalam Return on Equity setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel yang digunakan.*

---

### PENDAHULUAN

Pada dekade terakhir, sektor perbankan Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan dinamika ekonomi dan perubahan regulasi. Bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran penting dalam menopang stabilitas keuangan negara serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan.

Salah satu indikator utama kesehatan keuangan sebuah bank adalah rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas adalah sebuah metrik finansial yang digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu perusahaan (Rojulmubin, Nurhidayah, *et al.*, 2023). Metrik ini membantu dalam mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta kemampuannya dalam menciptakan laba. Selain itu, rasio-rasio ini juga merupakan pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi analis keuangan dalam menganalisis kinerja finansial perusahaan (Rojulmubin, Nurhidayah, *et al.*, 2023); (Setiani & Accacia Qonita, 2023).; (Lestari & Pabulo, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan perusahaan, termasuk di sektor perbankan. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang kuat diharapkan dapat memperkuat struktur manajemen bank, meningkatkan pengawasan internal, serta mengurangi risiko-risiko yang berkaitan dengan praktik bisnis yang tidak etis. Isu tentang *Good Corporate Governance* (GCG) semakin mengemuka seiring dengan berbagai skandal keuangan yang mengguncang industri perbankan global maupun domestik. *Good corporate governance* (GCG) adalah sistem yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kepentingan pemangku kepentingan, berdasarkan regulasi hukum dan nilai-nilai etika, dengan menekankan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, keadilan, dan tanggung jawab (Pratama & Wijaya, 2022). GCG sangat penting untuk mengelola hubungan antara manajemen perusahaan dan pemiliknya, dengan teori agensi memberikan pemahaman dasar tentang dinamika ini (Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro, 2021). Penerapan GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan, yang pada gilirannya akan mencerminkan kesehatan finansial dan kinerja jangka panjang yang lebih baik.

Penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian oleh Hidayat, Triwibowo *et al.* (2021) menekankan dampak positif GCG, yang diprosikan oleh anggota dewan independen, komite audit, dan struktur kepemilikan, terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh metrik seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Return on Equity* (ROE). *Good Corporate Governance* (GCG) dapat secara signifikan memperkuat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan nilai perusahaan, meskipun dampaknya terhadap kinerja keuangan bervariasi. Misalnya, GCG terbukti memiliki efek positif pada nilai perusahaan dalam beberapa konteks tetapi tidak signifikan atau bahkan berdampak negatif dalam konteks lain (Mukhtaruddin, Ubaidillah *et al.*, 2019; Worokinasih, Zaini *et al.*, 2020). Secara spesifik, meskipun GCG dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan kepercayaan investor, hal ini tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan jika tidak disertai dengan praktik keberlanjutan yang efektif (Pujiningsih, 2020). Oleh karenanya, diperlukan keterbukaan manajemen agar dapat meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini fokus pada pengaruh penerapan GCG terhadap rasio profitabilitas yang di proyeksikan oleh *Return on Equity* (ROE) perusahaan bank BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Periode ini dipilih karena mencakup berbagai dinamika ekonomi, regulasi baru, serta perubahan signifikan dalam praktik tata kelola perusahaan. Mengingat pentingnya sektor perbankan dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana GCG berperan dalam memperbaiki tingkat profitabilitas dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Selama periode tersebut, bank-bank BUMN di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan dalam struktur dan

manajemen, yang diiringi dengan penerapan prinsip-prinsip GCG yang semakin ketat.

Implementasi GCG diharapkan mampu memperkuat mekanisme pengawasan dan kontrol internal, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta mengurangi risiko kecurangan dan praktik-praktik bisnis yang tidak etis. GCG memiliki pengaruh yang berbeda terhadap laba perusahaan di sektor perbankan dan non-perbankan. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap laba perusahaan di sektor perbankan, sedangkan kepemilikan manajerial (Rahmat & Istianingsih, 2023), leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan di sektor non-perbankan (Lestari, Untara, *et al.*, 2023). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laba perusahaan di sektor non-perbankan, tetapi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan di sektor perbankan (Wulansari, 2017). Beberapa indikator utama dari *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi profitabilitas adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan manajemen laba (Permatasari, 2018), (Rahmat & Istianingsih, 2023).

## LANDASAN TEORI

### Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sebuah metrik finansial yang digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu perusahaan (Rojulmubin, Nurhidayah, *et al.*, 2023). Metrik ini membantu dalam mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta kemampuannya dalam menciptakan laba. Selain itu, rasio-rasio ini juga merupakan pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi analis keuangan dalam menganalisis kinerja finansial perusahaan (Rojulmubin, Nurhidayah, *et al.*, 2023); (Setiani, & Accacia Qonita, 2023); (Lestari, & Pabulo, 2023). Beberapa rasio profitabilitas yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan pendapatan suatu entitas atau segmen usaha. Biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase, tetapi juga bisa dalam bentuk desimal. Perhitungan ini menunjukkan berapa banyak dari setiap rupiah pendapatan yang diubah menjadi laba.

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

2. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan bruto perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan mengalikan laba bruto dengan penjualan, kemudian membaginya dengan penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

3. Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan dibandingkan dengan aset yang digunakan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan mengalikan laba bersih dengan total aset, kemudian membaginya dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Asset}} 100\%$$

4. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan dibandingkan dengan modal yang digunakan. Rasio ini dihitung dengan mengalikan laba bersih dengan

total modal, kemudian membaginya dengan total modal.

$$ROE = \frac{Net\ Profit}{Modal} 100\%$$

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Istilah *Good Corporate Governance* (GCG) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1992 oleh Komisi Cadbury dalam laporannya yang dikenal sebagai *The Cadbury Report*. Menurut *Cadbury Committee*, GCG diartikan sebagai "sistem di mana bisnis diarahkan dan dikendalikan." Konsep *Corporate Governance* masih tergolong baru dan hingga kini belum ada definisi yang disepakati secara universal. Secara etimologis, "Corporate" berarti "Perusahaan," sedangkan "Governance" berarti "Pengelolaan" atau "Pengurusan." Dengan memahami arti kedua kata tersebut, secara umum Corporate Governance dapat diartikan sebagai proses pengelolaan atau pengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut (Wahyu, 2012).

#### 1. Komite Audit

Komite Audit merupakan sebuah tim kerja yang bersifat profesional dan mandiri, dibentuk oleh Dewan Direksi. Tugas utama komite ini adalah mengawasi kinerja Direksi dalam aspek pengawasan yang mencakup proses akuntansi, manajemen risiko, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia juga termasuk dalam lingkup tugas Komite Audit (Ikatan Komite Audit Indonesia, dalam Effendi, 2016). Pengukuran terhadap komite audit ini dilakukan dengan meninjau ada tidaknya komite audit dalam perusahaan.

#### 2. Dewan Direksi

Direksi perusahaan berperan sebagai pimpinan utama yang memegang tanggung jawab penuh atas semua aktivitas operasional perusahaan. Dewan Direksi, yang terdiri dari sejumlah direksi dengan presiden sebagai pemimpinnya, merupakan inti dari seluruh kegiatan perusahaan. Sebagai pusat kendali, mereka mengatur jalannya operasional sehari-hari. "Dewan Komisaris menerima informasi dan tanggapan terkait berbagai hal dari Dewan Direksi" (Effendi, 2016). Menurut Handojo, (2017), pengukuran kepemilikan institusional dengan rumus:

$$Dewan\ Direksi = \frac{Jumlah\ Total\ Saham\ Milik\ Manajer}{Total\ Saham\ yang\ Beredar} 100\%$$

#### 3. Komisaris Independen

Dewan komisaris berperan sebagai pusat dari sistem pengelolaan internal perusahaan, yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan. "Komisaris Independen, atau non-executive director, dapat berperan sebagai penengah dalam perselisihan di antara manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen, serta memberikan masukan kepada manajemen" (Ujiyantho *et al.*, 2002). Menurut Kusumawati, (2015), pengukuran kepemilikan institusional dengan rumus:

$$Komisaris\ Independen = \frac{Total\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris} 100\%$$

#### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada entitas atau individu yang memiliki kontrol mayoritas saham suatu perusahaan. Pemegang saham institusional secara umum berperan sebagai entitas yang mengendalikan perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan signifikan dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham institusional. Kehadiran investor institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam semua keputusan manajemen, karena mereka terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan memiliki kewaspadaan terhadap upaya manipulasi hasil keuangan. Menurut Imanta & Satwiko, (2011), pengukuran kepemilikan institusional dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Total Saham Milik Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Data tersebut berasal dari laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 yang diperoleh melalui situs web resmi BEI serta situs web resmi masing-masing bank BUMN terdaftar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat melalui website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) periode 2019 – 2023 yang berjumlah 4 Bank yaitu : PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Sebab jumlah populasi yang kecil, maka banyaknya populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteris inklusi sebagai berikut:

1. Ketersediaan Data Keuangan: Sampel akan terdiri dari bank-bank BUMN yang memiliki data keuangan lengkap dan relevan selama periode penelitian yang ditentukan.
2. Kepemilikan dan Status: Bank-bank yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah atau entitas yang terkait dengan pemerintah, serta terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI), akan dimasukkan dalam sampel.
3. Status Badan Usaha Milik Negara (BUMN): Hanya bank-bank yang diakui secara hukum sebagai BUMN yang akan dimasukkan dalam sampel.
4. Aktivitas Operasional: Bank-bank yang aktif dalam melakukan kegiatan operasional perbankan dan terlibat dalam pemberian kredit atau pembiayaan kepada masyarakat akan menjadi bagian dari sampel.

Instrumen penelitian terdiri dari variabel dependent (Y) yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE) dan variabel independen yang diproksikan dengan Komite Audit (X1), Dewan Direksi (X2), Komisaris Independen (X3) dan Kepemilikan Institusional (X4). Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan *software SPSS* Versi 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga Asymp. Sig (2-tailed) 0,360 lebih tinggi dari batas standar 0,05. Dengan demikian, pada data penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik normalitas sebab data telah tergolong berdistribusi normal sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,42930829
	Absolute	,207
Most Extreme Differences	Positive	,097
	Negative	-,207
Kolmogorov-Smirnov Z		,924
Asymp. Sig. (2-tailed)		,360

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan menilik perolehan nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu (KA = 2,413; DKI = 1,970; KM = 2,142 dan KI = 1,657). Keseluruhan nilai VIF pada tiga variabel independen tersebut kurang dari 10, atau dapat pula dengan perolehan nilai Tolerance ketiga variabel independen tersebut yaitu 0,414 untuk variabel Komite Audit, nilai Tolerance 0,508 untuk variabel Dewan Komisaris Independen, nilai Tolerance sebesar 0,467 untuk variabel Kepemilikan Manajerial dan nilai Tolerance sebesar 0,604 untuk variabel Kepemilikan Institusional yang kesemuanya lebih tinggi dari 0,100. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian telah memenuhi atau lolos uji asumsi klasik multikolinearitas dengan sajian hasil uji lengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17,510	14,699		1,191	,252		
1 Komite Audit	1,403	1,146	,417	1,224	,240	,414	2,413
Dewan Komisaris Independen	-5,520	8,158	-,208	-,677	,509	,508	1,970
Kepemilikan Manajerial	-11,080	24,154	-,147	-,459	,653	,467	2,142
Kepemilikan Institusional	-3,093	26,649	-,033	-,116	,909	,604	1,657

a. Dependent Variable: *Return on Equity*

## 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan metode Durbin-Watson dan didapati harga hasil uji DW 1,421. Sebagaimana dikonfirmasi pada tabel Durbin-Watson untuk  $k = 3$  dan  $N = 20$  didapati harga  $dU$  (0,996) dan  $dL$  (1,6763). Artinya harga hasil uji DW berada diantara  $dU < DW < dL$  ( $0,996 < 1,421 < 1,6763$ ) yang disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik dengan hasil bebas gejala autokorelasi. Hasil uji DW tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 <sup>a</sup>	,278	,085	6,11048	1,421

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: *Return on Equity*

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan metode Glejser yang memberikan informasi hasil ujinya dengan perolehan nilai Sig pada masing-masing variabel independen ( Sig. KA = 0,664; Sig. DKI = 0,710; Sig. KM = 0,585 dan Sig. KI = 0,251) yang dapat dilihat secara keseluruhan nilai Sig.-nya lebih tinggi dari 0,05 (>0,05). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel independen lolos uji asumsi klasik uji heteroskedastisitas dengan hasil terbebas gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,352	8,422		,992	,337
Komite Audit	,291	,657	,162	,443	,664
1 Dewan Komisaris Independen	-1,771	4,674	-,125	-,379	,710
Kepemilikan Manajerial	-7,721	13,839	-,192	-,558	,585
Kepemilikan Instiusional	-18,242	15,269	-,363	-1,195	,251

a. Dependent Variable: Res\_2

#### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5. Analisis Regresi Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,510	14,699		1,191	,252
Komite Audit	1,403	1,146	,417	1,224	,240
1 Dewan Komisaris Independen	-5,520	8,158	-,208	-,677	,509
Kepemilikan Manajerial	-11,080	24,154	-,147	-,459	,653
Kepemilikan Instiusional	-3,093	26,649	-,033	-,116	,909

a. Dependent Variable: *Return on Equity*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dituliskan model regresi sebagai berikut

$$Y = 17,510 + 1,403X_1 - 5,520X_2 - 11,080X_3 - 3,093X_4 + e$$

Dimana:

1. Konstanta sebesar 17,510 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka *Return on Equity* (ROE) akan berada pada angka 17,510.
2. Komite Audit Koefisien 1,403 berarti setiap peningkatan satu unit dalam Komite Audit akan meningkatkan ROE sebesar 1,403 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Beta 0,417 menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Namun, nilai signifikansi 0,240 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05.

3. Dewan Komisaris Independen. Koefisien -5,520 berarti setiap peningkatan satu unit dalam Dewan Komisaris Independen akan menurunkan ROE sebesar 5,520 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Beta -0,208 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Namun, nilai signifikansi 0,509 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05.
4. Kepemilikan Manajerial. Koefisien -11,080 berarti setiap peningkatan satu unit dalam Kepemilikan Manajerial akan menurunkan ROE sebesar 11,080 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Beta -0,147 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Namun, nilai signifikansi 0,653 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05.
5. Kepemilikan Institusional. Koefisien -3,093 berarti setiap peningkatan satu unit dalam Kepemilikan Institusional akan menurunkan ROE sebesar 3,093 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Beta -0,033 menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Namun, nilai signifikansi 0,909 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,510	14,699		1,191	,252
Komite Audit	1,403	1,146	,417	1,224	,240
1 Dewan Komisaris Independen	-5,520	8,158	-,208	-,677	,509
Kepemilikan Manajerial	-11,080	24,154	-,147	-,459	,653
Kepemilikan Institusional	-3,093	26,649	-,033	-,116	,909

a. Dependent Variable: *Return on Equity*

Uji hipotesis parsial menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Equity*). Berikut ini adalah deskripsi hasil uji t untuk masing-masing variabel:

#### a. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil uji t parsial yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,240, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Meskipun keberadaan Komite Audit merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik, efektivitas dan kualitas kerja komite ini dapat bervariasi. Jika Komite Audit tidak berfungsi dengan baik atau tidak memiliki keahlian yang cukup, maka kontribusinya terhadap kinerja keuangan, termasuk ROE, mungkin tidak signifikan. Tugas Komite Audit mencakup berbagai aspek, termasuk kepatuhan, pengendalian internal, dan audit laporan keuangan. Fokus yang luas ini mungkin

---

membuat pengaruh langsung terhadap profitabilitas, seperti ROE, menjadi kurang terlihat, terutama jika komite lebih fokus pada kepatuhan dan pengendalian risiko daripada pada strategi peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas bank BUMN juga dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi makro, peraturan pemerintah, dan persaingan di industri perbankan. Pengaruh Komite Audit mungkin tertutupi oleh dampak kuat dari faktor-faktor eksternal ini. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terwujud. Periode pengamatan dari tahun 2019 hingga 2023 mungkin tidak cukup untuk melihat dampak jangka panjang dari kebijakan dan praktik Komite Audit terhadap ROE.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dengan uji t, Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi 0,509, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kita menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Dewan Komisaris Independen memiliki fungsi utama sebagai pengawas dalam struktur tata kelola perusahaan. Mereka bertugas memastikan bahwa manajemen menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan tidak terlibat dalam keputusan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, pengaruh langsung mereka terhadap kinerja keuangan, seperti ROE, mungkin terbatas. Kinerja keuangan perusahaan, termasuk ROE, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal (misalnya, efisiensi operasional, kebijakan manajemen) maupun eksternal (misalnya, kondisi ekonomi makro, regulasi industri). Dewan Komisaris Independen mungkin tidak memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mengubah variabel-variabel ini secara signifikan. Efektivitas Dewan Komisaris Independen dalam menjalankan tugas mereka juga dapat bervariasi. Jika mereka tidak memiliki keahlian yang memadai atau tidak cukup terlibat dalam pengawasan perusahaan, dampak mereka terhadap kinerja keuangan mungkin tidak terlihat.

Dari hasil uji hipotesis parsial dan beberapa referensi penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini mungkin disebabkan oleh peran mereka yang lebih berfokus pada pengawasan daripada pengambilan keputusan operasional serta berbagai faktor internal dan eksternal lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Equity*

Karena nilai signifikansi (0,653) > 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Ini berarti Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Agency Theory menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam beberapa kasus, kepemilikan manajerial mungkin tidak cukup besar untuk mengurangi konflik kepentingan ini atau memberikan insentif yang cukup bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat mengakibatkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, termasuk ROE.

Distribusi kepemilikan manajerial yang tersebar mungkin tidak memberikan manajer kontrol yang cukup untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan secara signifikan. Jika manajer tidak memiliki saham dalam jumlah besar, mereka mungkin

tidak cukup termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena potensi keuntungan pribadi mereka relatif kecil. Meskipun kepemilikan manajerial dapat memberikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, efek ini mungkin tidak selalu tercermin dalam jangka pendek. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manfaat kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan mungkin lebih terlihat dalam jangka panjang daripada jangka pendek.

Ada kemungkinan bahwa variabel lain yang tidak termasuk dalam model memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap ROE. Misalnya, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau strategi bisnis perusahaan mungkin lebih berpengaruh dibandingkan kepemilikan manajerial.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Equity*

Karena nilai signifikansi ( $0,909 > 0,05$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Ini berarti Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Investor institusional mungkin memiliki berbagai strategi investasi yang tidak selalu fokus pada pengaruh langsung terhadap profitabilitas jangka pendek. Mereka dapat mengejar tujuan lain seperti diversifikasi portofolio, kepatuhan terhadap regulasi, atau tujuan jangka panjang yang tidak langsung mempengaruhi ROE secara langsung. Manajemen perusahaan mungkin tidak selalu merespons atau dipengaruhi oleh tekanan dari pemegang saham institusional. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat memiliki kebijakan yang lebih independen atau berbeda prioritas yang tidak sejalan dengan tujuan pemegang saham institusional.

Variabel eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan persaingan industri dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROE dibandingkan dengan kepemilikan institusional. Ini bisa mengurangi dampak signifikan dari kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Institusi mungkin memiliki kepemilikan di berbagai sektor dan industri, sehingga tidak berkonsentrasi pada pengaruh terhadap satu perusahaan tertentu. Diversifikasi ini bisa membuat pengaruh institusional pada satu perusahaan menjadi tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan uji t parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Equity*) pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang semuanya lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	215,230	4	53,807	1,441	,269 <sup>b</sup>
Residual	560,070	15	37,338		
Total	775,300	19			

a. Dependent Variable: *Return on Equity*

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

Uji hipotesis simultan menggunakan uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (*Return on Equity*). Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi ( $0,269 > 0,05$ ), oleh sebab itu  $H_0$  tidak dapat ditolak. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Equity*) untuk bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Beberapa alasan yang dapat menjelaskan hasil ini adalah sebagai berikut:

a. Kompleksitas Faktor Lain

Profitabilitas bank, yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE), dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal selain dari praktik-praktik Good Corporate Governance. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, kondisi pasar keuangan, tingkat suku bunga, serta kualitas manajemen dan operasional bank mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap ROE dibandingkan dengan variabel-variabel independen yang diteliti.

b. Kualitas Implementasi Good Corporate Governance

Meskipun Good Corporate Governance dianggap penting, kualitas dan konsistensi dalam penerapannya mungkin berbeda-beda antara bank. Variabel-variabel seperti Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional mungkin tidak diimplementasikan secara efektif atau konsisten di seluruh bank BUMN yang diteliti, sehingga pengaruhnya terhadap ROE menjadi tidak signifikan.

c. Perbedaan Karakteristik Bank

Setiap bank memiliki karakteristik yang unik, seperti ukuran, strategi bisnis, struktur permodalan, dan risiko yang dihadapi. Variasi ini bisa mengurangi pengaruh simultan dari variabel-variabel Good Corporate Governance terhadap ROE.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 <sup>a</sup>	,278	,085	6,11048

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) mampu menjelaskan variabel dependen (*Return on Equity*).

Nilai R sebesar 0,527 menunjukkan korelasi positif sedang antara variabel independen (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) dengan variabel dependen (*Return on Equity*). Nilai R Square sebesar 0,278 menunjukkan bahwa sekitar 27,8% variasi dalam *Return on Equity* dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel-variabel independen. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 27,8% dari total variasi *Return on Equity*. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,085 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan sampel yang digunakan, model hanya mampu menjelaskan sekitar 8,5% dari variasi dalam *Return on Equity*. Adjusted R Square memberikan estimasi yang lebih realistis tentang kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Standard

Error of the Estimate sebesar 6,11048 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi dari model regresi. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam *Return on Equity*, yaitu sekitar 27,8%. Nilai Adjusted R Square yang lebih rendah, yaitu 8,5%, menunjukkan bahwa model memiliki penyesuaian yang signifikan terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, dan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen tidak terlalu kuat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda terhadap data bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa secara parsial, variabel-variabel independen yaitu Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Kemudian secara simultan, variabel-variabel Good Corporate Governance yang meliputi Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,269 yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya didapati nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,278 menunjukkan bahwa sekitar 27,8% variasi dalam *Return on Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel-variabel independen. Namun, nilai Adjusted R Square yang lebih rendah, yaitu sebesar 0,085, menunjukkan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan sekitar 8,5% variasi dalam ROE setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel yang digunakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel Good Corporate Governance yang diteliti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN dalam periode yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan profitabilitas bank. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta faktor-faktor internal seperti kualitas manajemen dan strategi bisnis mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap *Return on Equity*. Perusahaan juga dapat melakukan diversifikasi komposisi dewan dan komite dengan menambah anggota yang memiliki berbagai latar belakang dan keahlian dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan harus fokus pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Akuntansi, 1*(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Effendi, A. (2016). The Power of Good Corporate Governance. In A. Effendi (Ed.), *Salemba Empat* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Handojo, F. W. H. I. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19*(2), 209–218. <https://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba/Article/View/273/248>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Vebrina Marpaung, N. (2021). Pengaruh Good Corporate

- Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1-18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–80.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Mardalis, A. (2015). Pengaruh Good Governance Terhadap Manajemen Laba. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 339–350.
- Lestari, N.A., & Pabulo, A.M. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*.
- Lestari, T.A., Untara, U., Bagaskara, A.R., & Chandra, Y.I. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer*.
- Mukhtaruddin, Ubaidillah, Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3 (1), 55–64.
- Nurleli, & Akuntansi, P. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance.
- Permatasari, R.B. (2018). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di LQ45 tahun 2014-2017.
- Pratama, A., & Wijaya, A. (2022). Implementasi Sistem Good Corporate Governance Pada Perangkat Lunak Berbasis Website PT. Pusaka Bumi Transportasi. *Technomedia Journal*, 7(3), 340–353. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i3.1917>
- Pujiningsih, V.D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Rahmat, R., & Istianingsih, I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Efeknya terhadap Kinerja Keuangan (pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., F. Arifianto, C., & N. Nazar, S. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT ADHI KARYA 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Setiani, T., & Accacia Qonita Andini, R. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*.
- Ujiyantho, Moh.Arief, & Pramuka, B. A. (2002). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. In Ujiyantho, Moh.Arief, & B. A. Pramuka (Eds.), *Simposium Nasional Akuntansi X. Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Wahyu, K. (2012). Corporate Governance dalam Aspek Hukum Perusahaan. In K. Wahyu (Ed.), *PT. Pustaka Utama Grafiti. PT. Pustaka Utama Grafiti*.
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The mediating role of corporate social responsibility (CSR) disclosure on good corporate governance (GCG) and firm value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 88–96. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>.
- Wulansari, D. (2017). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

1870

**J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah**

**Vol.3, No.4, Juni 2024**

---

Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).